

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Kedungsoka adalah desa dengan jumlah penduduk 3.948 jiwa, yang terdiri dari 2.216 orang laki-laki dan 1.732 orang perempuan. Desa Kedungsoka terdiri dari 4 kampung yaitu kampung Kedungsoka, Kampung Kalikeranjang, Kampung Ciaraginggang dan Kampung Nangkabubur. Di masing-masing kampung tersebut terdapat 8 RT dan 2 RW. Desa Kedungsoka diapit oleh dua Desa, yaitu Desa Mangunreja dan Desa Sumuranja. Di Desa Kedungsoka terdapat 1 bangunan PAUD, 1 bangunan TK, 6 bangunan Sekolah Dasar dan 1 bangunan SMP.

Desa Kedungsoka merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pulo Ampel. Petugas puskesmas belum pernah memberikan pendidikan kesehatan di Desa Kedungsoka, khususnya tentang penanganan tersedak pada anak. Hasil wawancara dengan kepala desa Kedungsoka, bahwa orang tua yang ada di Desa Kedungsoka belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak oleh petugas Puskesmas Pulo Ampel.

2. Karakteristik Responden

Subyek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia 1-5 tahun yang tinggal di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten berjumlah 51 orang. Gambaran tentang karakteristik subjek penelitian dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin,
Umur Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua
di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten

No	Karakteristik	N	%
1	Jenis Kelamin Anak		
a	Laki-laki	27	52,9
b	Perempuan	24	47,1
Total		51	100

No	Karakteristik	N	%
2	Umur Orang tua		
a	< 20 tahun	1	2,00
b	20 – 30 tahun	34	66,7
c	31 – 40 tahun	16	34,1
3	Pendidikan Orang tua		
a	SD	7	13,7
b	SMP	28	54,9
c	SMA	13	25,4
d	Perguruan Tinggi	3	5,88
4	Pekerjaan Orang tua		
a	Buruh	2	3,9
b	IRT	39	76,5
c	Pegawai Swasta	1	2,0
d	Petani	1	2,0
e	PNS	2	3,9
f	Wiraswasta	6	11,8
	Total	51	100

Sumber: Data Primer (2014)

Berdasarkan tabel 4.1, dari 51 responden menunjukkan orang tua yang memiliki anak laki-laki sebanyak 52,9%. Dominan orang tua berumur 20-30 tahun sebanyak 66,7% dan dominan orang tua berpendidikan SMP yaitu sebanyak 54,9% serta dominan orang tua bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 76,5%.

3. Analisis Hasil Penelitian

- a. Tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Penanganan Tersedak pada Anak di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten.

Hasil analisis data tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak pada anak di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua
Sebelum Dilakukan Pemberian Pendidikan Kesehatan pada Orang Tua di
Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0,00
Cukup	29	56,9
Kurang	22	43,1
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer (2014)

Tabel 4.2 menunjukkan tingkat pengetahuan tentang penanganan tersedak pada anak pada orang tua di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 56,9% memiliki tingkat pengetahuan cukup.

- b. Tingkat pengetahuan orang tua setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Penanganan Tersedak pada Anak di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten.

Hasil analisis data tingkat pengetahuan orang tua setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak pada anak di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua
Setelah Dilakukan Pemberian Pendidikan Kesehatan pada
Orang Tua di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	41,2
Cukup	28	54,9
Kurang	2	3,9
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer (2014)

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pengetahuan tentang penanganan tersedak pada anak, pada orang tua di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 41,2% memiliki tingkat pengetahuan baik.

- c. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam menangani anak tersedak di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan orang tua dalam menangani anak tersedak di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan disajikan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4. 4
Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan pada Orang Tua di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten

Pengetahuan tentang Penanganan Tersedak	Pendidikan Kesehatan			
	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	0	0,00	21	41, 2
Cukup	29	56,9	28	54,9
Kurang	22	43,1	2	3,9
Jumlah	51	100	51	100

Sumber: Data Primer (2014)

Tabel 4.4 menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual sebanyak 56,9% memiliki tingkat pengetahuan cukup dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 41,2% memiliki tingkat pengetahuan baik.

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam menangani anak tersedak di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 4. 5
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Menangani Anak Tersedak di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten

	N	Mean Rank	Z	p- value
Negative Rank	0	0,00	-6,252	0,000
Positive Rank	51	26,00		
Ties	0			
Total	51			

Sumber: Data Primer (2014)

Tabel 4.5, menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mengalami peningkatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ berarti ada perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua tentang penanganan tersedak sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan media audio visual. Artinya bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan

menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang penanganan tersedak.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat pengetahuan orang tua sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang tersedak, sebanyak 29 (56,9%) orang tua memiliki pengetahuan cukup. Sebelum dilakukan perlakuan tidak ada satu pun responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai tersedak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Kusumawardani (2012), bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan orang tua adalah kurang sebanyak 7,2 % dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi baik sebanyak 10,7%. Pengetahuan adalah hasil "*know*" dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Menurut Wawan dan Dewi (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, usia, informasi, pengalaman, lingkungan dan sosial budaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan tentang tersedak yaitu cukup. Berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat orang tua yang berumur 20-30 tahun yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sehingga umur responden yang relatif muda dapat mempengaruhi pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mubarak (2007), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan individu akan lebih matang dalam berfikir.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif. Pada umumnya semakin tinggi

pendidikan seseorang, semakin mudah untuk menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010).

Berdasarkan karakteristik responden bahwa sebanyak 7 (13,7%) orang tua berpendidikan SD sehingga dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tersebut tentang tersedak. Hal ini dapat dilihat pada orang tua yang berpendidikan SD, memiliki nilai yang rendah sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas pekerjaan orang tua yaitu sebagai ibu rumah tangga. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Berdasarkan pekerjaan responden, dari data penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa dari 39 responden yang bekerja sebagai IRT, terdapat seorang responden memiliki nilai terendah (37,5%).

Banyaknya orang tua yang memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan juga disebabkan oleh faktor informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Kedungsoka, bahwa warga desa Kedungsoka belum pernah mendapatkan informasi ataupun pendidikan kesehatan tentang tersedak. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo bahwa faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah informasi.

2. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan orang tua tentang tersedak setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, namun masih ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 orang (3,9%). Responden dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 28 orang (54,9%). Dan terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 21 orang (41,2%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ernawati (2012), bahwa tingkat pengetahuan orang setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah baik, yaitu dari 10,8% menjadi 16,1%.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat orang tua yang tingkat pengetahuannya tidak mengalami

peningkatan atau tetap sebanyak 12 orang (23,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2007), yang menyatakan bahwa penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

Media pendidikan kesehatan atau alat bantu merupakan sekumpulan alat yang digunakan oleh pendidik dalam memberikan informasi. Alat bantu sering disebut dengan alat peraga karena berfungsi untuk memperagakan sesuatu dalam proses pendidikan (Notoadmodjo, 2007). Alat peraga disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan manusia tentang pemahaman informasi ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan dalam menangkap informasi, maka akan mempermudah seseorang untuk mendapatkan kesimpulan terhadap informasi.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat nomor pertanyaan kuisioner yang hampir bisa dijawab oleh semua responden. 82,3% responden bisa menjawab dengan benar setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pertanyaan tersebut lebih dapat diingat oleh responden yang menyatakan bahwa tersedak muncul ketika suatu benda menyangkut di kerongkongan dan menghalangi sebagian jalan udara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu adanya perubahan perilaku. Menurut Notoadmodjo (2007), menyatakan bahwa suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Menurut Machfoedz (2006), tujuan pendidikan kesehatan untuk mengubah perilaku seseorang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku yang sehat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2012), yang memperoleh bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan demam berdarah. Berdasarkan data tersebut dapat kita lihat bahwa penggunaan metode

dan media dalam penyampaian pendidikan kesehatan dapat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, terutama media yang digunakan yaitu media audio visual.

Berdasarkan data hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan, terdapat dua responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang tersedak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu umur, pendidikan, pekerjaan yang dapat dibuktikan berdasarkan tabel karakteristik responden yaitu pada tabel 4.1. Responden berumur 20-30 tahun sebanyak 34 orang (66,7%) , responden berpendidikan SD sebanyak 7 orang (13,7%) dan responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 39 orang (76,5%). Ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007), bahwa faktor-faktor di atas dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang tua di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua tentang penanganan tersedak sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak pada anak adalah kurang sebanyak 22 orang (43,1%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 21 orang tua (41,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Peningkatan pengetahuan orang tua disebabkan orang tua menerima informasi berupa suara dan gambar yang diterima beberapa indra dan disampaikan dalam pendidikan kesehatan sehingga mudah diingat dan menghindari kebosanan. Notoatmodjo (2007) juga berpendapat bahwa media audiovisual merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan tentang penanganan tersedak. Adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam menangani anak tersedak di Desa Kedungsoka, Pulo Ampel, Serang Banten ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,00$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang penanganan tersedak pada anak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat 12 orang tua dengan hasil pengetahuan tetap setelah pendidikan kesehatan terdiri dari pengetahuan orang tua tetap kurang yaitu 2 orang (3,9%) , pengetahuan orang tua tetap cukup yaitu 10 orang (19,7%). Tidak adanya peningkatan kategori tingkat pengetahuan orang tua setelah diberikan pendidikan kesehatan disebabkan oleh faktor karakteristik orang tua yaitu bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir dan daya tangkap. Hal ini sesuai dengan teori Uno (2011), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah karakteristik orang tua itu sendiri. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Slameto (2010), bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah jasmani, psikologis dan keelahan.

Hasil uji wilcoxon yang ditampilkan pada tabel 4.5 menunjukkan terdapat 51 responden yang mengalami peningkatan rank atau nilai sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan. Artinya, bahwa semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode ceramah dengan menggunakan media Audio Visual. Menurut Sanjaya (2006), media audio visual dianggap lebih menarik dan lebih berefek karena melibatkan dua indra yaitu pengelihan dan pendengaran yang dapat memaksimalkan penerimaan informasi. Ini dapat dilihat dari hasil analisis penelitian di atas yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang tersedak atau penanganan tersedak, hal ini membuktikan bahwa metode dan media pendidikan kesehatan efektif berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan orang tua. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Benita (2012), bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh

penelitian Iga (2009) yang menghasilkan promosi kesehatan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan, persepsi dan sikap calon TKI terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Notoatmodjo (2007) juga menyatakan peningkatan pengetahuan merupakan indikator pendidikan kesehatan yang dilakukan, pada akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Adanya pendidikan kesehatan dapat membawa perubahan baik dari segi kognitif, sikap, dan perilaku sasaran. Adapun mengenai beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pendidikan kesehatan (dalam penelitian ini berupa pemberian pendidikan kesehatan). Notoatmodjo (2003) berpendapat bahwa, informasi pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat ditimbulkan oleh adanya komunikasi, sosial, maupun pelatihan. Komunikasi yang terjalin akan memberikan beberapa faktor meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, nilai, dan sebagainya. Sosial yang mempengaruhi pendidikan kesehatan meliputi ketersediaan fasilitas, sedangkan pelatihan akan memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku. Faktor-faktor tersebut nantinya akan mampu mempengaruhi perilaku seseorang sehingga akan memberikan kontribusi pada perubahan status kesehatan ke arah yang optimal, sebagaimana diharapkan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Pengumpulan data tingkat pengetahuan tentang tersedak dengan kuesioner tertutup. Sehingga orang tua tidak dapat memberikan banyak keterangan tentang pengetahuan yang dimiliki, namun sebatas mengisi jawaban yang sudah ada pada kuesioner.
2. Penyuluhan yang dilakukan peneliti hanya 1 kali pertemuan sehingga informasi yang diterima oleh orang tua masih terbatas.

3. Pengukuran tingkat pengetahuan setelah diberi penyuluhan dilakukan 3 hari setelah intervensi, ada kemungkinan orang tua mendapat tambahan informasi dari sumber-sumber informasi lain.
4. Variable pengganggu dalam penelitian adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yang tidak dikendalikan oleh peneliti adalah faktor informasi, umur, pengalaman dan pendidikan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA